

PELATIHAN PENULISAN KARYA TULIS ILMIAH DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS PIMPINAN DAN KADER PK IMM FTIK UIAD SINJAISuriyati¹, Jamaluddin², Makmur Jaya Nur³, Zulfikar⁴^{1,2,4}, Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai, Indonesia, ³Universitas Muhammadiyah Bulukumba, IndonesiaEmail : suriyati.iaim@gmail.com, zulfikar23@gmail.com**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji efektivitas pelatihan penulisan karya tulis ilmiah dalam meningkatkan kemampuan menulis peserta. Metode pelatihan yang digunakan adalah pendekatan praktik langsung dengan pendampingan, latihan intensif, serta sesi diskusi dan refleksi. Instrumen yang digunakan untuk mengukur kemampuan menulis sebelum dan sesudah pelatihan adalah rubrik penilaian karya tulis ilmiah dan kuesioner penilaian diri. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan signifikan dalam kemampuan menulis peserta setelah mengikuti pelatihan. Sebelum pelatihan, sebagian besar peserta memiliki keterampilan menulis yang terbatas, terutama dalam struktur penulisan, penyajian data, dan argumentasi ilmiah. Namun, setelah mengikuti pelatihan, peserta mampu menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam hal struktur karya tulis, kejelasan argumentasi, serta kedalaman analisis. Selain itu, pelatihan ini juga membantu peserta untuk mengembangkan sikap kritis terhadap literatur dan mengasah kemampuan peserta dalam mengintegrasikan pengetahuan dari berbagai sumber untuk mendukung argumen. Respon positif juga diterima dari peserta terkait metode pelatihan yang interaktif dan pendekatan yang mendalam terhadap teknik penulisan ilmiah. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa pelatihan penulisan karya tulis ilmiah efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis peserta. Oleh karena itu, disarankan untuk melaksanakan pelatihan serupa dengan fokus pada berbagai aspek penulisan ilmiah untuk mendukung pengembangan kompetensi akademik dan profesional peserta.

Kata Kunci :Karya Tulis Ilmiah,
Kemampuan Menulis**ABSTRACT**

This research examines the effectiveness of scientific writing training in improving participants' writing skills. The training method is a direct practice approach with mentoring, intensive training, discussion, and reflection sessions. The instruments used to measure writing ability before and after training are scientific writing assessment rubrics and self-assessment questionnaires. The research results showed a significant increase in participants' writing abilities after attending the training. Before the training, most participants had limited writing skills, especially in writing structure, data presentation, and scientific argumentation. However, after the training, participants significantly improved written structure, argumentation clarity, and analysis depth. Apart from that, this training also helped participants to develop a critical attitude towards literature and hone their ability to integrate knowledge from various sources to support the argument. Participants also received positive responses regarding the interactive training methods and in-depth approach to scientific writing techniques. This research concludes that scientific writing training effectively improves participants' writing skills. Therefore, it is recommended that similar training focusing on various aspects of scientific writing be carried out to support the development of participants' academic and professional competencies.

Keywords:Training Scientific
Writing, Writing
Skills**PENDAHULUAN**

Penulisan karya tulis ilmiah merupakan keterampilan yang ada dalam dunia akademis dan penelitian Suriyati et al., 2023). Keterampilan ini tidak hanya diperlukan oleh para peneliti dan akademisi (Ulfah et al., 2023), tetapi juga mahasiswa dalam menghasilkan tulisan yang berkualitas dan mendalam. Meningkatnya tuntutan publikasi dan kontribusi terhadap perkembangan ilmu pengetahuan membuat pentingnya melatih kemampuan menulis karya tulis ilmiah (Juniarti, 2017).

Penulisan karya tulis ilmiah menjadi semakin penting di era informasi ini, di mana kemampuan untuk menyampaikan ide dan penelitian dengan jelas dan efektif sangat dihargai (Larisu et al., 2023). Publikasi merupakan indikator utama kontribusi seorang akademisi, dan oleh karena itu, kemampuan untuk menulis karya tulis ilmiah menjadi keahlian yang strategis (Pebriana et al., 2022). Mahasiswa sering menghadapi tantangan dalam menulis karya tulis ilmiah, seperti kurangnya pemahaman tentang struktur penulisan, kebingungan dalam merumuskan argumen yang kohesif, dan kesulitan dalam menggunakan referensi secara tepat. Oleh karena itu, diperlukan suatu upaya untuk melatih dan meningkatkan kemampuan menulis mereka.

PK IMM FTIK Universitas Islam Ahmad Dahlan mengadakan pelatihan karya tulis ilmiah untuk melatih semua pimpinan kadernya terjun ke dunia tulisan sehingga mampu menguasai dunia dengan kemampuan menulis. Kegiatan ini dilakukan karena para peserta yang dimaksud belum sepenuhnya mengetahui terkait tata cara penulisan karya tulis ilmiah sehingga kegiatan ini penting untuk dilaksanakan agar pelatihan ini mampu memberikan bekal kepada seluruh peserta, dan kegiatan ini diadakan oleh bidang riset dan pengembangan keilmuan (RPK). Bidang RPK berusaha memberikan wadah yang terbaik dengan bekerjasama dengan bidang RPK Pimpinan Cabang untuk memfasilitasi kader dan pimpinan di PK IMM FTIK agar bisa menulis dengan cepat dan tepat sesuai dengan kaidah penulisan yang telah ditetapkan. Pelatihan penulisan karya tulis ilmiah bertujuan untuk memberikan bekal pengetahuan dan keterampilan kepada peserta agar mampu menyusun tulisan ilmiah yang berkualitas. Dengan memahami secara mendalam struktur karya tulis ilmiah, peserta diharapkan dapat mengatasi kendala-kendala umum yang sering dihadapi dalam proses penulisan (Winarto, 2021)

Pelatihan ini diharapkan dapat memberikan manfaat nyata, baik bagi peserta secara individu maupun untuk institusi pendidikan. Secara individu, peserta akan meningkatkan kemampuan menulis ilmiah mereka, yang pada gilirannya akan meningkatkan kemungkinan publikasi dan kontribusi akademis (Ulfah et al., 2023). Bagi institusi pendidikan, peningkatan kemampuan menulis mahasiswa dapat meningkatkan reputasi dan kontribusi lembaga dalam pengembangan ilmu pengetahuan. Melalui pelatihan penulisan karya tulis ilmiah, diharapkan para peserta akan dapat mengatasi ketidakmampuan menulis dan mampu menyampaikan kontribusi ilmiah mereka dengan lebih efektif. Pelatihan ini menjadi langkah strategis dalam mempersiapkan para mahasiswa untuk menghadapi tuntutan dunia akademis dan penelitian yang semakin kompleks.

Berdasarkan wacana di atas maka perlu dibahas lebih lanjut mengenai “Pelatihan Penulisan Karya Tulis Ilmiah Dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Pimpinan Dan Kader PK IMM FTIK Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai”

METODE

Pelatihan ini dilaksanakan pada tanggal 28 Desember 2023 di kampus Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai dengan jumlah peserta yang hadir 32 orang. Metode yang digunakan dalam pelatihan ini yaitu metode tutorial yaitu metode yang membutuhkan pemantik yang dapat memberikan bimbingan, petunjuk, arahan dan motivasi secara langsung kepada para pimpinan dan kader PK IMM FTIK yang menjadi peserta pelatihan.

Pelaksanaan kegiatan pelatihan yang dilaksanakan ini dimulai dengan tahap pertama yaitu: a). Penyampaian materi tentang karya tulis ilmiah, b) cara pemilihan topik dan judul karya tulis, b) cara penulisan karya tulis ilmiah. Pada tahap kedua para pimpinan diberikan kesempatan untuk bertanya dan berdiskusi terkait dengan apa yang tidak dipahami. Pada tahap ketiga para peserta diminta dan dimotivasi oleh pemateri untuk mengimplementasikan pelatihan yang sudah diberikan dalam penulisan karya tulis ilmiah yang akan dibuat nantinya di luar forum pelatihan yang diselenggarakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penulisan karya tulis ilmiah ini sudah sering dilakukan di PK IMM FTIK Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai karena bidang yang menekankan hal tersebut ada yang dinamakan bidang Riset dan Pengembangan Keilmuan. Oleh karena itu penting untuk adanya pelatihan ini guna menambah wawasan dan melatih pimpinan dan kader PK IMM FTIK Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai dalam menulis karya tulis ilmiah.

Pelaksanaan pelatihan Karya Tulis Ilmiah di PK IMM FTIK Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai memiliki tahap-tahap meliputi tahap awal, tahap inti dan tahap penutup yang akan dibahas sebagai berikut :

1. Tahap Awal

Pelatihan ini dimulai paada pukul 15.30 WITA yang bertempat di gedung D.102 Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai yang dihadiri oleh pemateri yaitu Ardianti, S.Pd dan para pimpinan serta kader PK IMM FTIK Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai. Sebelum memulai kegiatan tentunya harus ada pengenalan ddari moderator dan memperkenalkan pemateri selaku pemantik dalam kegiatan pelatihan karya tulis ilmiah, kemudian dilanjutkan dengan kultum dari pimpinan ataupun kader satu orang yang menjadi ciri khas PK IMM FTIK sebelum memulai kegiatan.



Gambar 1. Kegiatan Pembuka Kultum yang disampaikan IMMawan Zulfikar

2. Tahap Inti

Setelah penyampaian kultum selesai, moderator mempersilahkan pemateri IMMawati Ardianti, S.Pd. untuk menjelaskan terkait dengan teori karya tuls ilmiah. Terkait dengan hal tersebut beberapa hal yang disampaikan pemateri yaitu: Sebelum menulis harus memperbaiki perasaan terlebih dahulu dan tentunya dalam menulis karya tuls ilmiah harus memiliki judul yang akan ditulis sebagai karya Tulis Ilmiah.dan memahami struktur penulisan karya tulis ilmiah.

Peningkatan pemahaman struktur karya tulis ilmiah dapat diatribusikan pada pendekatan pelatihan yang berfokus pada pemaparan konsep secara jelas dan latihan praktik (Kurniawati et al., 2023). Peserta memberikan umpan balik positif terkait dengan materi pelatihan yang membantu mereka memahami tujuan dan kegunaan setiap bagian dalam karya tulis ilmiah.



(a)



(b)

Gambar 2. (a) Pejelasan Teori KTI ; (b) Penjelasan Struktur Karya Tulis Ilmiah

Setelah penjelasan tentang teori karya tulis ilmiah maka dilanjutkan dngan tehknik penulisan karya tulis ilmiah yang dimulai dengan judul, abstrak, pendahuluan, kajian teori sampai dengan penutup. Hal itu dijelaskan secara rinci oleh pemateri dan dituliskan dalaam *power pointnya*. Penyajian ide dengan struktur yang tepat dalam penulisan karya tuls ilmiah (KTI) memiliki peranan penting dalam menyampaikan informasi secara jelas dan terstruktur. Struktur yang baik membantu pembaca untuk memahami dengan mudah isi dan arah tulisan. Secara umum, KTI terdiri dari tiga bagian utama, yaitu pendahuluan, isi, dan kesimpulan. Pendahuluan berfungsi sebagai pintu gerbang yang memperkenalkan pembaca kepada topik yang akan dibahas. Pada bagian ini, penulis menyajikan latar belakang, permasalahan, dan tujuan penelitian. Isi KTI memuat paparan secara

rinci mengenai metode penelitian, temuan, dan analisis data. Penting bagi penulis untuk menyusun bagian isi dengan logis dan kronologis agar ide-ide yang disajikan dapat terhubung secara teratur. Terakhir, kesimpulan memberikan rangkuman singkat dari temuan dan menyoroti implikasi serta saran untuk penelitian mendatang. Dalam menyusun paragraf, penulis perlu menjaga koherensi dan kohesivitas antaride, serta menggunakan gaya bahasa yang sesuai dengan bidang keilmuan (Ridwan et al., 2021). Keseluruhan struktur ini memberikan kerangka yang kokoh untuk penyajian ide dalam KTI, sehingga pembaca dapat memahami secara komprehensif kontribusi penelitian yang telah dilakukan.

Pelatihan memberikan platform untuk pemaparan konsep dan materi yang penting. Dengan menyampaikan informasi dengan jelas dan terstruktur, peserta dapat memahami dasar-dasar dan prinsip-prinsip yang mendasari topik atau keterampilan yang dipelajari (Zamzami et al., 2022). Pemaparan konsep dan materi adalah suatu proses penyampaian informasi atau penjelasan mengenai ide atau topik tertentu beserta bahan atau materi yang mendukungnya. Dalam konteks pendidikan, pemaparan konsep dan materi menjadi bagian integral dari proses pembelajaran. Pada umumnya, pemaparan dilakukan oleh seorang pengajar atau fasilitator kepada peserta didik dengan tujuan untuk mentransfer pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan yang relevan (Muhammad Japar, Nadiroh, Hermanto, Dini Nur Fadhillah, 2023). Pemaparan konsep melibatkan penguraian ide atau gagasan inti yang ingin disampaikan, sementara pemaparan materi mencakup penyajian bahan atau informasi yang mendukung konsep tersebut. Setelah penjelasan teori terkait struktur Karya Tulis Ilmiah pematari juga memberikan contoh atau memperlihatkan ccontohnya terkait dengan materi yang dipaparkan.

Struktur atau reviewer memberikan contoh penggunaan referensi yang benar dan tepat. Hal ini membantu peserta untuk memahami cara mengintegrasikan referensi ke dalam tulisan mereka dengan cara yang sesuai dan efektif (Muhammad Japar, Nadiroh, Hermanto, Dini Nur Fadhillah, 2023). Memberikan contoh penggunaan yang benar dalam peran penggunaan referensi merupakan suatu langkah kritis dalam penulisan akademis atau penelitian (Islamiyah et al., 2023). Dalam hal ini, referensi atau sumber informasi digunakan untuk mendukung argumen atau klaim yang disajikan dalam teks. Sebagai contoh, jika seorang penulis menyatakan suatu fakta atau pendapat, penting bagi mereka untuk memberikan referensi yang dapat menguatkan atau membuktikan klaim tersebut (Ridha et al., n.d.). Misalnya, dalam penelitian ilmiah, penulis dapat merujuk pada jurnal ilmiah, buku, atau sumber-sumber tepercaya lainnya yang mendukung temuan atau argumen yang mereka kemukakan. Memberikan contoh penggunaan referensi yang tepat tidak hanya meningkatkan kredibilitas tulisan, tetapi juga memungkinkan pembaca untuk mengevaluasi dasar informasi yang digunakan dan melakukan riset lebih lanjut.

Setelah memberikan contoh pematari juga memaparkan terkait sumber referensi yang harus digunakan dalam penulisan karya tuls ilmiah. Mendorong penggunaan sumber yang diversifikasi merupakan suatu pendekatan yang sangat penting dalam penggunaan referensi. Dengan mengakses dan memanfaatkan berbagai sumber, pengguna dapat mendapatkan sudut pandang yang lebih luas dan informasi yang lebih lengkap tentang suatu topik. Diversifikasi sumber juga membantu menghindari bias atau pandangan yang sempit, karena berbagai sumber seringkali memberikan perspektif yang berbeda-beda (Islamiyah et al., 2023). Selain itu, dengan memanfaatkan beragam sumber, pengguna dapat meningkatkan kualitas riset atau penulisan mereka, karena informasi yang diperoleh lebih terperinci dan terverifikasi.

Mengajarkan etika penulisan dalam penggunaan referensi adalah suatu aspek penting dalam pengembangan keterampilan menulis. Etika penulisan melibatkan kewajiban moral untuk memberikan penghargaan kepada pemikiran orang lain yang telah memberikan kontribusi pada pengetahuan. Dalam menggunakan referensi, penulis harus senantiasa memberikan pengakuan yang jelas terhadap sumber informasi yang digunakan, baik itu berupa kutipan langsung maupun ide-ide tertentu. Penulisan yang etis mencakup kemampuan untuk membedakan antara informasi yang dihasilkan sendiri dan informasi yang diambil dari sumber lain (Safitri et al., 2021). Selain itu, penting untuk menghindari plagiarisme dengan mengikuti aturan pengutipan yang berlaku dan memberikan referensi yang tepat. Hal ini tidak hanya mendorong integritas akademis, tetapi juga menciptakan budaya saling menghormati di dalam komunitas penulis dan ilmiah.

3. Tahap Penutup

Setelah tahap inti selesai maka moderator mempersilahkan kepada peserta untuk bertanya dan berdiskusi terkait dengan materi yang belum dipahami terkait dengan Karya Tulis Ilmiah. Pada tahap ini peserta berlomba untuk mengajukan pertanyaan kemudian dijawab oleh peserta yang lainnya kemudian di perkuat jawabannya oleh pemateri. Proses diskusi ini dilakukan oleh pemateri guna melatih peserta untuk berpikir kritis dan melatih jiwa kemandiriannya untuk melakukan pertanyaan terkait dengan materi yang sudah dipaparkan.

Pelatihan memfasilitasi interaksi dan diskusi antara peserta. Melalui pertukaran pandangan, pertanyaan, dan diskusi kelompok, peserta dapat menggali lebih dalam konsep-konsep yang kompleks, memahami perspektif berbeda, dan membangun pemahaman yang lebih mendalam (Sahudra et al., 2022). Pemateri sebagai fasilitator pada pelatihan ini harus menggunakan metode yang beragam guna mengaktifkan forum pelatihan dan agar peserta paham terhadap apa yang disampaikan.

Interaksi dan diskusi merupakan dua unsur yang penting dalam komunikasi manusia, baik dalam konteks sosial maupun profesional. Interaksi mencakup segala bentuk pertukaran informasi, pandangan, dan ekspresi antara individu atau kelompok. Hal ini dapat terjadi secara verbal maupun non-verbal, melibatkan bahasa tubuh, mimik wajah, dan aspek komunikasi lainnya (Sari et al., 2021). Interaksi memungkinkan orang untuk saling memahami, membangun hubungan, dan memperkaya pemahaman mereka tentang dunia.



Gambar 4. Interaksi dan Diskusi Peserta

Setelah proses diskusi selesai, pemateri memberikan penguatan dan memberikan motivasi kepada peserta yaitu pimpinan dan kader PK IMM FTIK Universitas Islam Ahmad Dahlan yang sempat hadir pada kegiatan pelatihan tersebut. Motivasi ini berguna bagi peserta untuk membangkitkan semangat literasi dan semangat menulis terutama dalam menulis karya tulis ilmiah.



Gambar 5. Pemberian Motivasi dari pemateri dan Penutup

Peningkatan literasi informasi memainkan peran krusial dalam meningkatkan kualitas penggunaan referensi. Literasi informasi mencakup kemampuan untuk mengakses, mengevaluasi, menggunakan, dan berpartisipasi dalam informasi secara efektif. Dalam konteks penggunaan referensi, peningkatan literasi informasi memberikan landasan bagi pengguna untuk secara kritis

menilai sumber informasi, memahami konteksnya, dan menyusun referensi dengan akurat (Muhammad Japar, Nadiroh, Hermanto, Dini Nur Fadhillah, 2023). Seorang individu yang memiliki literasi informasi yang baik mampu mengidentifikasi keberadaan bias, mengenali sumber yang dapat dipercaya, dan menghindari penyebaran informasi palsu.

KESIMPULAN

Pelatihan karya tulis ilmiah berhasil meningkatkan pemahaman peserta tentang struktur karya tulis ilmiah, kemampuan mereka dalam menyusun argumen yang kohesif, dan keterampilan penggunaan referensi. Hasil ini menunjukkan bahwa pendekatan pelatihan yang terintegrasi dengan latihan praktik dan umpan balik memiliki dampak positif dalam meningkatkan kemampuan menulis karya tulis ilmiah peserta. Oleh karena itu, pelatihan semacam ini diharapkan dapat diintegrasikan lebih lanjut ke dalam kurikulum pendidikan tinggi untuk mendukung pengembangan keterampilan akademis mahasiswa secara lebih holistik.

REFERENSI

- Islamiyah, M., Hakim, L., Fitria, V. A., & Habibi, A. R. (2023). Pendampingan Publikasi Karya Tulis Ilmiah Di SMKN 2 Turen. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 280–289. <https://doi.org/10.32815/jpm.v4i1.1009>
- Juniarti, Y. (2017). Pentingnya keterampilan menulis akademik di perguruan tinggi. *Prosiding Sembadra Universitas Sriwijaya*, 2(1), 185–189.
- Kurniawati, R., Khusaini, K., Latuconsina, H., & Atrisia, M. I. (2023). Pelatihan Penulisan Artikel Ilmiah untuk Dosen dan Mahasiswa. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat UBJ*, 6(2), 177–186. <https://doi.org/10.31599/jabdimas.v6i2.1827>
- Larisu, Z., Sanjaya, F., Sihombing, M., Yahya, M. D., Permana, R. M., & Bakri, A. A. (2023). Penyusunan Karya Tulis Ilmiah Berbantu Aplikasi Mendeley. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(3), 6113–6118.
- Muhammad Japar, Nadiroh, Hermanto, Dini Nur Fadhillah, K. P. (2023). *PENDAMPINGAN Penulisan Karya Ilmiah: Solusi Meningkatkan Kompetensi Profesionalitas Guru PPKN di DKI Jakarta*. 6, 364–368.
- Pebriana, P. H., Pahrul, Y., & Mufarizuddin, M. (2022). Pelatihan Penulisan Karya Ilmiah bagi Mahasiswa Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai. *Journal Of Human And Education (JAHE)*, 2(1), 9–12. <https://doi.org/10.31004/jh.v2i1.34>
- Ridha, Z., Harista, E., Syahfitri, D., Ramayani, N., & Khasanah, B. A. (n.d.). *Penulisan Karya Tulis Ilmiah*.
- Ridwan, M., AM, S., Ulum, B., & Muhammad, F. (2021). Pentingnya Penerapan Literature Review pada Penelitian Ilmiah. *Jurnal Masohi*, 2(1), 42. <https://doi.org/10.36339/jmas.v2i1.427>
- Safitri, B. R. A., Pahriah, Hatimah, H., Indah, D. R., & Suryati. (2021). Pelatihan Karya Tulis Ilmiah Bagi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Kimia UNDIKMA. *Abdi Masyarakat*, 3(2), 41–44. <https://doi.org/10.32764/abdimaspen.v3i2.2581>
- Sahudra, T. M., Fadlia, F., & Firdaus, C. R. (2022). Pelatihan Penulisan Karya Ilmiah untuk Peningkatan Profesionalisme Guru. *Majalah Ilmiah UPI YPTK*, 3(1), 97–102. <https://doi.org/10.35134/jmi.v29i2.121>
- Sari, A. N., Subanji, S., & Sisworo, S. (2021). Analisis Interaksi Siswa pada Aktivitas Diskusi Kelompok dalam Pembelajaran Matematika Secara Daring. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(3), 2636–2651. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v5i3.949>
- Suriyati, S., Anwar, M. R., & Jamaluddin, J. (2023). Pelatihan Penulisan Laporan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). *PENDIMAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 8–12. <https://doi.org/10.47435/pendimas.v2i2.2212>
- Ulfah, Y. F., Khasanah, U., Fatchurrohman, M., Muslimah, E., & Nurhanifa, F. (2023). Pelatihan Pembuatan Karya Ilmiah bagi Guru Kementerian Agama Kabupaten Karanganyar. *Jurnal ABDINUS: Jurnal Pengabdian Nusantara*, 7(1), 157–165. <https://doi.org/10.29407/ja.v7i1.18480>

- Winarto, W. W. A. (2021). Program Peningkatan Minat Menulis Karya Tulis Ilmiah Mahasiswa. *Jurnal Altifani Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 22–26. <https://doi.org/10.25008/altifani.v1i1.114>
- Zamzami, Z., Ihsan, M., & Siregar, A. P. (2022). Pelatihan Pemanfaatan Platform Digital sebagai Upaya Peningkatan Kinerja Bisnis bagi Pelaku Usaha Batik Jambi pada Masa Covid-19. *Jurnal Inovasi, Teknologi Dan Dharma Bagi Masyarakat*, 2(1), 16–21. <https://doi.org/10.22437/jitdm.v2i1.16419>